



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, Nomor 3 Mei 2026 (Halaman 300-306)

## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN SEDERHANA PADA UMKM GERABAH KOSAMBI JAYA DALAM MENINGKATKAN KEPERCYAAAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA DIMASA DEPAN

Fadilah Anggraini<sup>1</sup>, Amelia Dwi Febrianti<sup>2</sup>, Kayla Dwi Mulyani<sup>3</sup>, Aulia Friska Ramadan<sup>4</sup>, Syafira Amartasya Alamsyah<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : [indahika98@gmail.com](mailto:indahika98@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen03373@unpam.ac.id](mailto:dosen03373@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya sektor kerajinan gerabah. Mitra kegiatan adalah UMKM Gerabah Kosambi Jaya di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi belum adanya prosedur audit persediaan sederhana, pencatatan stok yang belum sistematis, serta lemahnya pengendalian internal terhadap persediaan barang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan audit persediaan sederhana agar pengelolaan usaha menjadi lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui survei awal, sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan flowchart persediaan, kartu stok sederhana, kertas kerja audit, serta pendampingan dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memahami pentingnya pengendalian persediaan, mampu melakukan pencatatan stok secara lebih teratur, serta mencocokkan data persediaan dengan kondisi fisik barang. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha. Pendampingan audit persediaan sederhana diharapkan dapat mendukung efektivitas pengelolaan persediaan dan keberlanjutan usaha UMKM di masa depan.

**Kata Kunci:** UMKM, Audit Persediaan, Pengendalian Internal, Pencatatan Stok, Pengabdian Kepada Masyarakat.

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) was motivated by the low level of inventory management and accounting records among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in the*

### Article History

Received: 22 Mei 2026

Reviewed: 26 Mei 2026

Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*pottery craft sector. The partner in this activity was Gerabah Kosambi Jaya MSME located in Bumi Jaya Village, Ciruas District, Serang Regency, Banten Province. The main problems faced by the partner included the absence of simple inventory audit procedures, unsystematic stock recording, and weak internal control over inventory. This activity aimed to improve the understanding and capability of MSME actors in implementing simple inventory audit procedures to support more orderly, accountable, and sustainable business management. The implementation methods included preliminary surveys, socialization, training, practical use of inventory flowcharts, simple stock cards, audit worksheets, as well as mentoring and periodic evaluations. The results showed that MSME actors gained a better understanding of the importance of inventory control, were able to record stock more systematically, and could match inventory data with the physical condition of goods. In addition, this activity increased business actors' awareness of accountability and transparency in business management. The assistance in implementing simple inventory audits is expected to support more effective inventory management and business sustainability in the future.*

**Keywords:** MSMEs, inventory audit, internal control, stock recording, community service.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 61% atau senilai Rp9.580 triliun, serta mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total angkatan kerja nasional. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi, terutama pada pengelolaan persediaan yang belum dilakukan secara optimal. Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM Gerabah Kosambi Jaya di Serang, Banten, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan gerabah. Pengelolaan persediaan masih dilakukan secara sederhana dan konvensional sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara pencatatan stok dengan kondisi fisik di lapangan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan selisih stok, kehilangan barang, ketidakefisienan operasional, serta hambatan dalam proses produksi dan penjualan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan prosedur audit persediaan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Prosedur yang diterapkan meliputi pencatatan stok masuk dan keluar, pengecekan fisik persediaan secara berkala, serta pencocokan data persediaan dengan kondisi nyata di lapangan melalui pendampingan langsung kepada pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Gerabah Kosambi Jaya meningkatkan ketertiban pencatatan persediaan, mengurangi risiko kehilangan dan selisih stok, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengendalian internal dan akuntabilitas

dalam pengelolaan aset usaha. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola persediaan secara lebih tertib, akurat, dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan konsumen dan mitra usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang dan mengimplementasikan prosedur audit persediaan sederhana yang sesuai dengan kondisi UMKM Gerabah Kosambi Jaya?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan?
3. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan menggunakan kartu stok dan alur persediaan yang sederhana dapat membantu pengelolaan stok yang lebih tertib dan akurat?
4. Bagaimana pelaksanaan audit persediaan sederhana dapat membantu mendeteksi selisih stok serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan persediaan?
5. Bagaimana pendampingan dan evaluasi berkelanjutan dapat mendukung keberlanjutan penerapan prosedur audit persediaan di UMKM Gerabah Kosambi Jaya?

## 3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi pengelolaan persediaan yang ada di UMKM Gerabah Kosambi Jaya sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan.
2. Mendampingi dan membantu pelaku usaha UMKM Gerabah Kosambi Jaya dalam memahami serta mengimplementasikan prosedur audit persediaan sederhana yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usahanya.
3. Menganalisis dampak implementasi prosedur audit persediaan sederhana terhadap peningkatan akuntabilitas, kepercayaan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan usaha UMKM Gerabah Kosambi Jaya di masa depan.

## 4. Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi UMKM Gerabah Kosambi Jaya  
Memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam mengelola persediaan secara lebih tertib, terstruktur, dan akuntabel melalui penerapan prosedur audit persediaan sederhana, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kepercayaan dari berbagai pihak.
2. Bagi Akademis dan Perguruan Tinggi  
Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu akuntansi terapan, khususnya terkait implementasi prosedur audit dan pengelolaan persediaan pada UMKM, serta sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat yang bermakna.
3. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM Lainnya  
Menjadi referensi dan inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya, terutama yang bergerak di sektor kerajinan, dalam menerapkan tata kelola keuangan dan persediaan yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Gerabah Kosambi Jaya yang berlokasi di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 23 April 2026 dengan melibatkan pemilik usaha dan tenaga pengelola persediaan sebagai sasaran kegiatan. Metode

pengabdian dilakukan secara langsung (tatap muka) melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan terkait penerapan prosedur audit persediaan sederhana. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pengelolaan persediaan yang berjalan pada UMKM, seperti pencatatan stok yang belum tertata, belum adanya prosedur audit sederhana, serta ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan persediaan. Selanjutnya, tim menyiapkan materi pelatihan berupa flowchart alur persediaan, kartu stok persediaan, dan kertas kerja audit sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pengendalian persediaan dan audit sederhana dalam mendukung keberlanjutan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai flowchart alur persediaan mulai dari perencanaan kebutuhan barang, pembelian bahan baku, penerimaan barang, proses produksi, penyimpanan barang jadi, penjualan barang, pencatatan stok, hingga audit persediaan sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan penggunaan kartu stok persediaan untuk mencatat barang masuk, barang keluar, dan saldo persediaan secara terstruktur. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik langsung dengan mencocokkan data pencatatan persediaan dengan kondisi fisik barang menggunakan format kertas kerja audit sederhana.

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dalam penerapan sistem pencatatan persediaan dan audit sederhana pada aktivitas operasional sehari-hari. Pendampingan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM memahami penggunaan flowchart, kartu stok, serta prosedur audit persediaan secara konsisten. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pemeriksaan kembali hasil pencatatan persediaan peserta guna mengetahui tingkat pemahaman serta efektivitas penerapan sistem yang telah diberikan. Dengan metode tersebut, diharapkan UMKM Gerabah Kosambi Jaya mampu menerapkan pengelolaan persediaan yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Gerabah Kosambi Jaya bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan persediaan, pencatatan kertas kerja, serta pengendalian internal sederhana dalam mendukung keberlangsungan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 23 April 2026 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi mengenai pentingnya pencatatan persediaan barang, pengendalian stok, penggunaan flowchart persediaan, serta penyusunan kartu persediaan dan kertas kerja audit sederhana. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik pengisian dokumen administrasi agar peserta tidak hanya memahami secara

teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku UMKM sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Pengelolaan stok masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan ingatan sehingga sering menimbulkan ketidaksesuaian jumlah barang antara stok fisik dengan kebutuhan produksi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan melakukan pengawasan terhadap keluar masuknya barang dan menentukan jumlah persediaan yang harus disiapkan. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijaya yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan akibat rendahnya pemahaman administrasi usaha.

Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta diperkenalkan dengan kartu persediaan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat barang masuk dan barang keluar secara manual. Metode ini dipilih karena lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha tanpa memerlukan perangkat lunak khusus. Peserta diberikan contoh pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha gerabah sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Pencatatan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi stok barang secara lebih akurat dan mempermudah pengambilan keputusan usaha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyani, Kusuma, dan Fitriani yang menyatakan bahwa pencatatan persediaan manual yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan efektivitas operasional UMKM.

Selain pencatatan persediaan, penggunaan flowchart juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan berlangsung, pelaku usaha belum memiliki gambaran yang jelas mengenai alur pengelolaan persediaan mulai dari penerimaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan barang, hingga distribusi produk jadi. Flowchart yang diperkenalkan dalam kegiatan ini membantu peserta memahami tahapan proses usaha secara sistematis dan terstruktur. Dengan adanya visualisasi alur kerja tersebut, pelaku usaha menjadi lebih mudah mengidentifikasi bagian yang kurang efektif serta memahami hubungan antarproses dalam kegiatan produksi. Menurut Haryanto dan Nugroho, penggunaan flowchart pada UMKM dapat membantu menyederhanakan proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional karena setiap tahapan kerja dapat dipahami dengan lebih jelas.

Kegiatan pendampingan juga mengenalkan penyusunan kertas kerja audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Materi ini diberikan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya pemeriksaan dan pencocokan antara catatan persediaan dengan kondisi fisik barang. Sebelumnya, pelaku usaha belum pernah melakukan pengecekan stok secara berkala sehingga apabila terjadi selisih barang, penyebabnya sulit diketahui. Setelah dilakukan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pengendalian internal tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar, tetapi juga penting diterapkan pada usaha kecil untuk meminimalkan risiko kehilangan barang dan pemborosan operasional. Rahmawati dan Hidayat menjelaskan bahwa pengendalian internal sederhana mampu membantu UMKM dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan efektivitas pengawasan usaha.

Perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tata kelola persediaan dan administrasi usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, pencatatan persediaan belum dilakukan secara sistematis dan sebagian besar transaksi usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan mulai menerapkan pencatatan persediaan menggunakan kartu stok sederhana. Peserta juga mulai melakukan pengecekan stok secara berkala sebagai upaya pengendalian internal usaha.



Gambar 2. Peserta PKM

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Kegiatan PKM

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pencatatan Persediaan	Tidak dicatat secara sistematis; berdasarkan ingatan	Mulai dicatat menggunakan kartu persediaan sederhana
Pemisahan Keuangan Usaha	Pemasukan dan pengeluaran usaha belum dipisahkan	Mulai dipisahkan antara pemasukan dan pengeluaran usaha
Pemahaman Alur Persediaan	Belum memahami alur dari bahan baku hingga produk jadi	Mulai memahami alur melalui flowchart yang sistematis
Penggunaan Kartu Persediaan	Belum pernah menggunakan kartu persediaan	Mulai mampu mengisi kartu persediaan secara mandiri
Kertas Kerja Audit	Belum pernah mengenal atau menerapkan kertas kerja audit	Mulai memahami fungsi dan cara pengisian kertas kerja audit
Pengendalian Stok Barang	Tidak ada pengawasan stok; selisih barang tidak terdeteksi	Mulai melakukan pengecekan stok secara berkala

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif berupa perubahan signifikan pada tata kelola persediaan UMKM. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan terstruktur sebagai dasar pengendalian internal, sejalan dengan Wardani & Kusuma (2021).

Adanya kemajuan dalam dokumentasi persediaan juga menjadi indikator keberhasilan. Peserta kini mulai mengisi kartu persediaan setiap kali terjadi pergerakan barang. Hal ini selaras dengan Hidayat (2022) yang mengungkapkan bahwa pencatatan tertib mampu meminimalkan kebocoran stok operasional. Meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat keterbatasan berupa waktu pendampingan yang singkat dan pencatatan yang masih sepenuhnya manual. Namun secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan landasan fundamental bagi UMKM Gerabah Kosambi Jaya dalam membangun sistem persediaan yang lebih tertata, efektif, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Gerabah Kosambi Jaya menunjukkan bahwa program pendampingan pengelolaan persediaan dan audit sederhana berjalan dengan baik serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Melalui kegiatan pelatihan, praktik penggunaan flowchart persediaan, kartu stok, dan kertas kerja audit, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan persediaan dan pengendalian internal dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peserta juga mulai mampu melakukan pencatatan stok secara lebih teratur, melakukan pengecekan barang secara berkala, serta memahami alur pengelolaan persediaan dari bahan baku hingga produk jadi. Selain meningkatkan keterampilan administrasi usaha, kegiatan ini juga mendorong kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual, kegiatan ini telah menjadi langkah awal yang baik dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan dan keberlanjutan usaha UMKM Gerabah Kosambi Jaya di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perubahan cara kerja pelaku usaha dalam mengelola persediaan. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa sistem yang jelas, namun setelah pendampingan, pelaku usaha mulai memiliki pemahaman mengenai pentingnya sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Penerapan kartu stok dan kertas kerja audit sederhana membantu meningkatkan ketelitian dalam mencatat barang masuk dan keluar serta memudahkan proses pengecekan stok secara berkala. Selain itu, penggunaan flowchart juga membantu pelaku usaha memahami alur proses bisnis secara lebih sistematis. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan UMKM dapat terus mengembangkan sistem administrasi yang lebih baik dan mulai beradaptasi dengan sistem pencatatan yang lebih modern di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, & Nugroho. (2020). *Manajemen proses bisnis dan penerapan flowchart pada usaha mikro kecil dan menengah*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hidayat. (2022). *Pengaruh pencatatan persediaan terhadap efektivitas operasional UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 45-53.
- Mulyani, R., Kusuma, A., & Fitriani, D. (2021). *Penerapan pencatatan persediaan manual dalam meningkatkan kinerja UMKM*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 12-20.
- Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2021). *Pengendalian internal sederhana pada usaha kecil dan menengah*. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 30-38.
- Sari, D., & Wijaya, T. (2020). *Kendala pengelolaan persediaan pada UMKM di Indonesia*. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(1), 1-9.
- Wardani, P., & Kusuma, I. (2021). *Pentingnya pencatatan terstruktur dalam pengelolaan usaha mikro*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(3), 55-63.